

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting. Hal ini sangat berdasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia. Tentu saja, berkualitas tidaknya tingkat kesejahteraan seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana kualitas pendidikan yang didapatkannya di bangku sekolah. Atau dengan kata lain, kualitas proses belajar berimplikasi tidak langsung pada tingkat kesejahteraan manusia. Tidak terkecuali kualitas pelaksanaan proses belajar PKn. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PKn, diantaranya pembelajaran yang baik yang inovatif sehingga minat belajar siswa lebih semangat.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran dan pendidikan.¹

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan,

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT.Kencana, 2008), hal.13.

kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Salah satu sebab rendahnya mutu pendidikan adalah belum efektifnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran selama ini masih berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan sehingga kemampuan peserta didik terhambat. Pada sisi lain, penerapan metode pembelajaran yang berorientasi pada guru mengabaikan hak-hak dan kebutuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan tidak optimal.

Oleh sebab itu dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, proses pendidikan harus mampu mengembangkan sikap inovatif dan ingin selalu meningkatkan kualitas. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan setelah siswa mengikuti pengalaman belajarnya.

Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan pendidikan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting adalah menyangkut peran guru sebagai pengajar, pembimbing maupun pengarah bagi anak didiknya. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang profesional juga.

Terutama pada mata pelajaran PKn pada materi Globalisasi dengan kemajuan zaman mata pelajaran PKn sangat diperlukan untuk menghadapi eraglobalisasi, PKn mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk itu perlu adanya penguatan dan penguasaan sains sejak dini.

Mata pelajaran PKN perlu diberikan pada peserta didik di sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir yang logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut agar siswa dapat memiliki kemampuan mengelolah, dan memafaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah-ubah, tidak pasti, dan kompetatif. Disamping itu kemampuan dalam pemecahan masalah dan mengkomonikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, dan diagram dan media lain yang sangat diperlukan.

Dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran PKN perlu adanya pendekatan-pendekatan yang baik, diantaranya penggunaan metode dan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dan ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah. Metode sendiri diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu².

Sedangkan Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-

² Pupuh Fathur Rohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Aditama, 2001), hal.55.

perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku film, komputer, kurikulum dan lain-lain³.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Dalam belajar kooperatif siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru. Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.⁴ Metode Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya, dalam memperelajari mata pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

³Tianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.5.

⁴ *Ibid*,...hal 56

Cara belajar kooperatif jarang, sering sekali menggantikan pengajaran yang diberikan oleh guru, tetapi lebih seringnya menggantikan pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar individual, dan dorongan yang individual. Apabila diatur dengan baik, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan.

Ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama praktik pendidikan. Salah satunya adalah berdasarkan penelitian dasar yang mendukung penggunaan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi siswa, dan akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka, dan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang sangat baik untuk mencapai semacam ini.

Menurut Robert E. Slavin Menjelaskan “ penelitian psikologi sosial terhadap kooperasi, kerja sama, dimulai pada sekitar tahun 1920 (Slavin, 1977), tetapi penelitian tentang aplikasi khusus dari pembelajaran kooperatif dalam kelas, belum sampai sekitar tahun 1970. Pada waktu itu, empat kelompok penelitian independent mulai mengembangkan dan meneliti metode pembelajaran kooperatif di dalam kelas dengan perkembangan dunia saat ini, para peneliti seluruh dunia sedang mempelajari aplikasi praktik prinsip –

prinsip pembelajaran kooperatif, dan banyak metode pembelajaran kooperatif sudah ditemukan.”⁵

Dalam pembelajaran *cooperative learning* terdapat macam-macam model pembelajaran, diantaranya pembelajaran *cooperative* model *Number Head Together (NHT)*, model pembelajaran ini adalah merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model *Number Head Together (NHT)* dikembangkan oleh Spenser Kagen tahun 1993.⁶

Dalam persoalan belajar merupakan inti dari proses pendidikan, karena dengan kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku bahkan menjadi harapan bagi semua pihak. Agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Akan tetapi pada kenyataannya dalam mencapai hasil belajar yang sempurna siswa banyak mengalami hambatan-hambatan.

Siswa yang telah berhasil menguasai materi yang diajarkan guru, tidak begitu banyak menimbulkan masalah dalam dunia pendidikan. Tetapi bagi siswa yang belum menguasai materi pelajaran akan menimbulkan permasalahan. Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa Kelas IV di MI AS SALAM Tanjung Watestanjung Gresik mempunyai tingkatan-tingkatan yang berbeda-beda. Ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2009), p.9.

⁶ Tianto, *Model-Model*, hal 62

pelajaran menghafal disebut (kesulitan dari segi kognitif), afektifnya maupun psikomotoriknya.

Oleh karena itulah pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang benar-benar memerlukan pemahaman, terutama dalam materi yang globalisasi berhubungan dengan lingkungan sekitar kita. Melalui observasi yang peneliti lakukan ternyata disebabkan oleh berbagai faktor diantara lain: (1) Guru sangat mendominasi pelajaran (ceramah), (2) Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengkonstruksikan pengalaman sendiri, (3) Belum dibentuk belajar kelompok. Melihat kondisi diatas, sebagai seorang Guru perlu mengambil tindakan dengan cara melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK). Dalam proses belajar mengajar sering kali mengalami permasalahan, seperti yang terjadi pada siswa Kelas IV di MI AS SALAM Tanjung Watestanjung Gresik. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan dalam mengerjakan soal, Selain itu, hasil evaluasi setelah proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa nilai hasil ulangan PKn tentang materi globalisasi, hanya 5 siswa dari 28 atau 17,95% siswa yang tuntas sedangkan 23 siswa 82,1%, memiliki tingkat penguasaan materi pelajaran masih rendah dan perlu diupayakan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan baik.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan di bahas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, mengacu penelitian terdahulu atau masalah diatas bahwa hasil pemahaman siswa sebagai berikut:

1. Permasalahan di Kelas IV MI AS SALAM Tanjung Watestanjung Gresik, bahwa hasil pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PKn sangat rendah, hanya 5 siswa yang tuntas dari 28 siswa atau 17,95% siswa yang tuntas dari (KKM).
2. Hasil penelusuran, bahwa siswa selama pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional, serta dalam menerangkan pelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, kurang menarik, membosankan, menjenuhkan, dan membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar, serta bersifat pasif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Hasil diaqnosa peneliti, bahwa di Kelas IV MI AS SALAM Tanjung Watestanjung Gresik pada mata pelajaran PKn perlu adanya peningkatan pemahaman materi.
4. Upaya Tindakan Peneliti, meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas IV MI AS SALAM Tanjung Watestanjung Gresik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas. Dari pengamatan peneliti, bahwa minat siswa untuk mengikuti pelajaran kurang, metode yang dipakai guru kurang sesuai dengan bahan pembelajaran yang diajarkan. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat

Judul PTK: “Peningkatkan Pemahaman siswa kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada Mata Pelajaran PKN Tentang Pengaruh Globalisasi di MI AS SALAM Wringinanom Gresik”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siswa kelas IV di MI AS SALAM Wringinanom Gresik ?
2. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siswa kelas IV di MI AS SALAM Wringinanom Gresik?
3. Bagaimana hasil peningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada pelajaran PKn siswa kelas IV di MI AS SALAM Wringinanom Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siswa kelas IV di MI AS SALAM Wringinanom Gresik?

2. Mendiskripsikan respon siswa dalam pembelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siswa kelas IV di MI AS SALAM Wringinanom Gresik?
3. Mendiskripsikan hasil peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada pelajaran PKn siswa kelas IV di MI AS SALAM Wringinanom Gresik?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, Peneliti mengidentifikasi masalah yang akan di bahas sebagai berikut:

1. Hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV di MI AS SALAM Tanjung Watestanjung Gresik di bawah nilai ketuntasan minimal (KKM), maka penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar siswa perlu adanya peningkatan pemahaman.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam upaya meningkatkan pemahaman prestasi belajar PKn (materi Globalisasi) pada siswa kelas IV di MI AS SALAM Tanjung Watestanjung Wringinanom Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran.

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Aspek teoritis
 - a. Bagi lembaga dengan metode tipe *NHT* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.
 - b. Bagi guru dalam penggunaan metode tipe *NHT* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.
 - c. Bagi Siswa dengan metode tipe *NHT*, siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.
 - d. Bagi peneliti dengan metode tipe *NHT* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.
2. Aspek praktis sebagai terselesainya masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, terutama terselesainya kesulitan-kesulitan belajar pada siswa kelas IV di MI AS SALAM Tanjung Watestanjung Wringinanom Gresik.

